

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Riko The Series merupakan serial animasi edukatif Islami yang mengusung perpaduan sains dan pendidikan serta memuat nilai-nilai pendidikan Islam. Serial ini diproduksi oleh Garis Sepuluh Corporation, sebuah perusahaan kreatif yang didirikan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto. *Riko The Series* pertama kali diluncurkan pada tanggal 9 Februari 2020 sebagai *Intellectual Property (IP)* pertama yang dikembangkan oleh Garis Sepuluh Corporation dengan tujuan menghadirkan tayangan anak yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai pendidikan dan keislaman. Berbeda dengan animasi Islami pada umumnya, *Riko The Series* mengusung konsep *educational entertainment (edutainment)* yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan yang disebut *Quranic Sciences*.

Menurut Suryana, Yulia, dan Safrizal (2021), *Riko The Series* menghadirkan integrasi antara konsep-konsep sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mampu menjadi media pembelajaran yang menjembatani pemahaman anak terhadap hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Tokoh utama bernama Riko digambarkan sebagai anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan sering memperoleh penjelasan mengenai berbagai fenomena alam melalui pendekatan ilmiah yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman.

Konsep *Quranic Sciences* yang diusung *Riko The Series* menjadi karakteristik utama yang membedakannya dari animasi Islami lainnya. Jika sebagian besar animasi anak Islami berfokus pada pengenalan akhlak, ibadah, dan kisah-kisah teladan, *Riko The Series* menghadirkan integrasi antara fenomena ilmiah dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam setiap episodenya. Berbagai tema seperti hujan, luar angkasa, tumbuhan, kesehatan, teknologi, hingga ilmuwan muslim dijelaskan melalui perpaduan antara fakta ilmiah dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa *Riko The Series* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang berupaya membangun pemahaman bahwa agama dan sains dapat berjalan secara harmonis.

Pemilihan *Riko The Series* sebagai objek penelitian didasarkan pada keunikannya sebagai animasi dakwah yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam secara sistematis. Husna (2021) menjelaskan bahwa *Riko The Series* memiliki kontribusi sebagai media pembelajaran Islam modern karena mampu menghadirkan nilai-nilai keislaman dalam format yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Melalui penyajian cerita yang sederhana, visual yang menarik, dan penjelasan ilmiah yang mudah dipahami, *Riko The Series* berhasil menghadirkan model dakwah yang berbeda dibandingkan animasi Islami lainnya.

Selain memiliki konsep yang khas, *Riko The Series* juga menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi di masyarakat. Per Juni 2026,

kanal YouTube resmi *Riko The Series* memiliki sekitar 3,5 juta pelanggan (*subscribers*) dan telah mempublikasikan ratusan video yang terdiri atas serial animasi, lagu anak, video edukatif, serta murottal Al-Qur'an. Beberapa kontennya memperoleh jumlah penayangan yang sangat tinggi, seperti Murottal Anak Juz 30 yang telah ditonton lebih dari 148 juta kali, sedangkan sejumlah episode dan lagu anak lainnya memperoleh puluhan juta penayangan. Selain itu, *Riko The Series* telah memasuki musim kelima (Season 5), menunjukkan konsistensi produksi konten sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2020. Capaian tersebut menunjukkan bahwa *Riko The Series* berhasil membangun audiens yang besar dan berkelanjutan melalui YouTube.

Pemilihan YouTube sebagai media distribusi menjadi menarik untuk dikaji karena *platform* ini memungkinkan penyajian serial animasi secara berkelanjutan melalui sistem episode yang dapat diakses kapan saja oleh audiens. Selain itu, YouTube menyediakan fitur *playlist*, arsip konten jangka panjang, serta kemudahan akses bagi orang tua dan pendidik yang memanfaatkan konten sebagai media pembelajaran. Karakteristik tersebut menjadikan YouTube sebagai media yang mendukung penyebaran konten edukatif dan dakwah kepada khalayak yang lebih luas.

Pemanfaatan YouTube sebagai media distribusi juga didukung oleh tingginya penggunaan internet di Indonesia. Berdasarkan Survei Profil Internet Indonesia 2025 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet Indonesia mencapai

229,4 juta jiwa dengan tingkat penetrasi sebesar 80,66 persen dari total populasi nasional. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari delapan dari sepuluh penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet sehingga membuka peluang yang sangat besar bagi penyebaran konten edukasi dan dakwah melalui platform berbasis internet (APJII, 2025).

Sejalan dengan tingginya penetrasi internet tersebut, YouTube juga terus menunjukkan perkembangan yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan data resmi Google, hingga akhir tahun 2024 terdapat lebih dari 3.000 *channel* YouTube di Indonesia yang memiliki lebih dari satu juta *subscriber* serta lebih dari 30.000 *channel* yang memiliki lebih dari 100 ribu *subscriber*, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah *channel* YouTube berlangganan lebih dari satu juta terbanyak di kawasan Asia Tenggara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa YouTube telah berkembang menjadi platform distribusi konten digital yang memiliki ekosistem kreator yang kuat dan mampu menjangkau audiens secara luas, sehingga berpotensi menjadi media yang efektif dalam penyebaran konten edukasi dan dakwah, termasuk melalui serial animasi.

Kemajuan teknologi digital turut mengubah pola komunikasi dakwah di tengah masyarakat. Jika sebelumnya penyampaian ajaran Islam lebih banyak berlangsung melalui ceramah secara langsung, mimbar masjid, maupun majelis taklim, saat ini pesan dakwah dapat disebarluaskan melalui berbagai media digital dengan jangkauan yang lebih luas. Kondisi tersebut membuat para pelaku dakwah perlu mempertimbangkan cara penyajian

pesan agar sesuai dengan kebiasaan dan karakteristik masyarakat sebagai pengguna media digital. Konten dakwah tidak cukup hanya memuat nilai-nilai keislaman, tetapi juga perlu dikemas dengan bentuk yang kreatif dan menarik agar mampu memperoleh perhatian audiens. Dalam konteks tersebut, pengelolaan proses produksi menjadi bagian yang penting, karena mencakup serangkaian kegiatan mulai dari penyusunan rencana, pembagian dan pengaturan tugas, pelaksanaan produksi, sampai dengan pengawasan terhadap hasil yang dihasilkan. Melalui pengelolaan yang terstruktur, pesan dakwah diharapkan dapat disampaikan dengan lebih tepat dan mudah diterima oleh masyarakat.

Penelitian mengenai *Riko The Series* telah dilakukan oleh Dadan Suryana, Resti Yulia, dan Safrizal (2021) dengan judul *Content Analysis of Al-Qur'an Science Integration in Children's Animated Serial of Riko The Series on Hujan Episode*. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi dengan fokus pada integrasi sains dan Al-Qur'an dalam episode *Hujan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Riko The Series* mampu menjadi media pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga membantu anak-anak memahami keterkaitan antara agama dan ilmu pengetahuan. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa penyajian materi sains yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam menjadi karakteristik utama yang membedakan *Riko The Series* dari serial animasi anak lainnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Riko The Series* berhasil mengintegrasikan konsep-konsep sains dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga menghasilkan konten dakwah yang bersifat edukatif bagi anak. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada analisis terhadap isi konten yang telah dipublikasikan, sehingga belum memberikan gambaran mengenai proses yang melatarbelakangi terbentuknya konten tersebut. Padahal, penyajian materi dakwah berbasis *Quranic Sciences* memerlukan proses pengelolaan yang tidak sederhana. Selain mempertimbangkan aspek kreativitas dalam penyusunan cerita dan visualisasi animasi, proses produksi juga harus memastikan akurasi materi keislaman, ketepatan penyampaian konsep sains, serta kesesuaian pesan dengan karakteristik audiens anak. Dengan demikian, kualitas konten tidak hanya ditentukan oleh proses produksi sebagai rangkaian aktivitas teknis, tetapi juga oleh bagaimana seluruh proses tersebut dikelola secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek manajemen produksi konten. Perspektif ini dipilih karena mampu menjelaskan mekanisme yang mendasari terbentuknya sebuah konten, mulai dari proses perencanaan ide, pengorganisasian sumber daya manusia, pengarahan pelaksanaan produksi, hingga pengawasan terhadap kualitas hasil produksi. Untuk menganalisis proses tersebut digunakan konsep manajemen media penyiaran Morissan yang terdiri atas *Planning, Organizing, directing*, dan *controlling* (PODC). Konsep ini dinilai relevan

karena tidak hanya menjelaskan tahapan produksi, tetapi juga menguraikan fungsi-fungsi manajemen yang mengintegrasikan seluruh aktivitas produksi dalam satu sistem yang saling berkaitan. Melalui perspektif tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series*, sehingga mampu menghasilkan konten yang edukatif, terstruktur, dan konsisten dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube?
3. Bagaimana Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*Directing/Influencing*) produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube?
4. Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan (*Planning*) produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube.
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian (*Organizing*) produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube.
3. Untuk mengetahui Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*Directing/Influencing*) produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube.
4. Untuk mengetahui Pengawasan (*Controlling*) produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam kajian manajemen media penyiaran serta produksi konten dakwah yang berlandaskan *Quranic Sciences*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang menekuni bidang manajemen produksi media dakwah, pengembangan animasi edukatif, maupun pemanfaatan media digital sebagai sarana efektif dalam menyebarkan pesan dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi tim produksi *Riko The Series* dalam mengelola proses produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences*. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi media, kreator konten, lembaga dakwah, serta pihak-pihak yang mengembangkan konten dakwah digital dalam menerapkan manajemen produksi yang efektif untuk menghasilkan konten yang edukatif, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep manajemen media menurut Morissan sebagai landasan untuk menganalisis manajemen produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube. Menurut Morissan, manajemen media merupakan proses pengelolaan organisasi media yang dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen agar seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi (Morissan, 2018).

Manajemen media memiliki peran penting dalam industri penyiaran dan media digital karena setiap proses produksi memerlukan perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya manusia, koordinasi antartim, serta pengawasan terhadap hasil produksi. Penerapan manajemen media yang baik akan mendukung terciptanya konten yang berkualitas, sesuai dengan tujuan organisasi, serta mampu memenuhi kebutuhan audiens.

Morissan menjelaskan bahwa fungsi manajemen media terdiri atas empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian

(*Organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu proses manajemen yang berkesinambungan dalam kegiatan produksi media. Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan dan menyusun strategi produksi. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas, tanggung jawab, serta koordinasi sumber daya yang terlibat dalam proses produksi. Pengarahan dilakukan untuk memastikan seluruh anggota tim melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan pengawasan bertujuan mengevaluasi pelaksanaan produksi serta memastikan hasil yang diperoleh sesuai dengan standar yang telah direncanakan (Morissan, 2018).

Dalam penelitian ini, keempat fungsi manajemen media tersebut digunakan sebagai landasan untuk menganalisis proses manajemen produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series*. Analisis difokuskan pada bagaimana tim produksi melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam menghasilkan konten dakwah yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan penjelasan ilmiah, kemudian mendistribusikannya melalui platform YouTube. Dengan menggunakan konsep manajemen media menurut Morissan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai proses pengelolaan produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* secara komprehensif.

2. Kerangka Konseptual

Serial animasi *Riko The Series* merupakan konten dakwah edukatif yang mengangkat konsep *Quranic Sciences*, yaitu penyampaian pengetahuan ilmiah yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai konten yang diproduksi dan didistribusikan melalui YouTube, setiap episode tidak hanya memerlukan kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah, tetapi juga pengelolaan proses produksi yang terstruktur agar pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan, sasaran audiens, serta menjaga kualitas konten yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana proses produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* dikelola, penelitian ini menggunakan konsep Manajemen Media Penyiaran yang dikemukakan oleh Morissan.

Morissan (2018) memandang manajemen media sebagai serangkaian kegiatan pengelolaan organisasi media yang dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan program yang berkualitas. Dengan demikian, keberhasilan sebuah program media tidak hanya berkaitan dengan materi atau pesan yang disampaikan kepada khalayak, tetapi turut dipengaruhi oleh pengelolaan seluruh rangkaian proses produksinya. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi bagian yang saling berkaitan dalam memastikan proses produksi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Atas dasar tersebut, konsep Manajemen Media Penyiaran yang

dikemukakan Morissan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis pengelolaan produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* dalam serial animasi *Riko The Series* pada platform YouTube.

Dalam konsep Morissan, proses manajemen media dijalankan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing and influencing*) dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka analisis dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana proses produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube dilaksanakan.

Fungsi pertama dalam manajemen adalah perencanaan (*Planning*). Morissan (2018) menjelaskan bahwa perencanaan dalam organisasi media penyiaran berkaitan dengan penetapan tujuan (*objectives*) yang hendak dicapai serta penyusunan strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk menetapkan waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, serta pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan. Dengan demikian, perencanaan dapat dipahami sebagai proses menentukan serangkaian kegiatan secara sistematis berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan pekerjaan memiliki arah dan pembagian tanggung jawab yang jelas.

Secara umum, rencana dalam manajemen dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu perencanaan strategis (*strategic Planning*) dan perencanaan operasional. Perencanaan strategis berkaitan dengan proses menetapkan arah dan tujuan organisasi, kemudian menentukan strategi, kebijakan, serta program yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan strategis juga mencakup penetapan metode yang digunakan untuk memastikan strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Dalam konteks stasiun penyiaran, perencanaan strategis mencakup beberapa hal, seperti menentukan sasaran dan tujuan program, mengenali serta menetapkan target audiens, merumuskan kebijakan sebagai dasar dalam menentukan strategi, dan memilih strategi yang paling sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan penyiaran.

Berbeda dengan perencanaan strategis yang menentukan arah umum organisasi, rencana operasional memberikan penjabaran mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan agar strategi tersebut dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, rencana operasional terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu rencana sekali pakai (*single use plans*) dan rencana tetap (*standing plans*). Rencana sekali pakai disusun untuk menangani tujuan atau kegiatan tertentu dan penggunaannya berakhir setelah tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Sementara itu, rencana tetap berfungsi sebagai pedoman yang dapat digunakan secara berulang dalam menghadapi kondisi atau situasi yang bersifat rutin dan telah dapat diperkirakan sebelumnya.

Fungsi kedua dalam manajemen adalah pengorganisasian (*Organizing*). Menurut Morissan (2018), pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, ketersediaan sumber daya, serta kondisi lingkungan organisasi. Dalam proses tersebut terdapat dua unsur penting, yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi berkaitan dengan pengelompokan berbagai aktivitas kerja berdasarkan kesamaan maupun keterkaitan antaraktivitas, sehingga pekerjaan yang memiliki hubungan satu sama lain dapat dikelola dalam kelompok yang sama. Pengaturan tersebut kemudian tercermin dalam struktur formal organisasi dan dapat dilihat melalui bagan yang menggambarkan susunan organisasi beserta hubungan antarbagian di dalamnya.

Sedangkan pembagian kerja mengacu pada proses membagi dan merinci pekerjaan ke dalam tugas-tugas tertentu sehingga setiap anggota organisasi memperoleh tanggung jawab yang jelas atas sejumlah kegiatan yang menjadi bagiannya. Bersama dengan departementalisasi, pembagian kerja menjadi unsur penting dalam membangun pengorganisasian yang terstruktur. Penerapan kedua unsur tersebut membantu organisasi mengatur pelaksanaan pekerjaan secara sistematis sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

Fungsi ketiga dalam manajemen adalah pengarahan dan pemberian pengaruh (*directing and influencing*). Menurut Morissan (2018), fungsi ini

berkaitan dengan upaya menggerakkan dan mendorong karyawan agar mampu menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan penuh semangat dan secara efektif. Pengarahan dan pemberian pengaruh diperlukan agar setiap anggota organisasi memiliki dorongan untuk melaksanakan pekerjaannya sekaligus memahami peran yang harus dijalankan dalam mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Pringle (1991) menjelaskan bahwa fungsi pengarahan dan pemberian pengaruh berpusat pada upaya menstimulasi karyawan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan antusias dan efektif. Dalam penerapannya, fungsi ini mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan.

Salah satu aspek yang mendukung pelaksanaan fungsi tersebut adalah motivasi. Motivasi berkaitan dengan dorongan yang dapat meningkatkan semangat karyawan dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam organisasi penyiaran, pencapaian tujuan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Ketika kebutuhan karyawan dapat terpenuhi dengan baik, tingkat kepuasan kerja cenderung meningkat sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi secara optimal. Oleh karena itu, pemberian motivasi menjadi bagian penting dalam mengarahkan karyawan agar dapat memberikan kinerja terbaik bagi pencapaian tujuan stasiun penyiaran.

Selain motivasi, komunikasi juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan fungsi pengarahan. Komunikasi memungkinkan pimpinan

menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan tujuan, rencana, maupun kegiatan organisasi kepada karyawan. Melalui komunikasi yang berjalan dengan baik, karyawan dapat memahami apa yang menjadi tujuan organisasi serta mengetahui peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Dengan adanya pemahaman tersebut, setiap anggota organisasi dapat berpartisipasi secara lebih optimal dan terarah dalam mencapai tujuan stasiun penyiaran.

Pelaksanaan pengarahan juga tidak terlepas dari kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Stoner menjelaskan kepemimpinan manajerial sebagai proses mengarahkan sekaligus memberikan pengaruh terhadap aktivitas sekelompok anggota yang memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, kepemimpinan berperan dalam mengarahkan perilaku dan aktivitas karyawan agar tetap sejalan dengan tujuan organisasi.

Di samping kepemimpinan, pelatihan diperlukan untuk menunjang kemampuan karyawan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Meskipun perusahaan umumnya mempertimbangkan pengalaman, latar belakang, dan keahlian tertentu ketika memilih karyawan, kemampuan tersebut tetap perlu dikembangkan melalui pelatihan. Kebutuhan pelatihan dapat muncul ketika organisasi mengalami perubahan, seperti penggunaan peralatan baru maupun penerapan prosedur kerja yang berbeda di lingkungan stasiun penyiaran. Oleh sebab itu, pelatihan menjadi bagian dari proses

pengembangan karyawan agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan perubahan yang terjadi dalam organisasi.

Setelah fungsi pengarahan dan pemberian pengaruh, fungsi terakhir dalam proses manajemen adalah pengawasan (*controlling*). Fungsi ini diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan organisasi tetap berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Morissan (2018) menjelaskan bahwa pengawasan juga dapat disebut sebagai evaluasi (*evaluating*), penilaian (*appraising*), maupun perbaikan (*correcting*). Meskipun demikian, istilah pengawasan lebih banyak digunakan karena mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi penetapan standar, pengukuran terhadap pelaksanaan kegiatan, serta pemberian tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian.

Pengawasan pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan penggunaan sumber daya organisasi tetap berada pada arah yang telah ditentukan. Mockler (1972) menjelaskan bahwa pengawasan manajemen dilakukan dengan menetapkan standar pelaksanaan berdasarkan tujuan perencanaan, membangun sistem informasi sebagai umpan balik, kemudian membandingkan hasil kegiatan yang berlangsung dengan standar yang telah ditentukan. Apabila ditemukan penyimpangan, organisasi perlu mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan tersebut untuk selanjutnya menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Melalui proses tersebut, penggunaan seluruh sumber daya organisasi diharapkan

dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan keempat fungsi manajemen tersebut, konsep Manajemen Media Penyiaran menurut Morissan digunakan sebagai landasan konseptual untuk menganalisis bagaimana tim *Riko The Series* mengelola proses produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sehingga menghasilkan konten edukatif yang dipublikasikan melalui platform YouTube.

Dengan demikian, kerangka konseptual dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Observasi Peneliti 2026

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah produksi animasi *Riko The Series* yang bernaung di bawah Garis Sepuluh Corporation berlokasi di Soho Capital – Podomoro City 25th Floor Unit 2508 Jalan Letjen S. Parman, Kav 28, RT.003/RW.005 Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, DKI Jakarta.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivisme dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan paradigma konstruktivisme didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya memahami realitas sosial melalui pengalaman, proses interaksi, serta pemaknaan yang diberikan individu terhadap suatu fenomena (Creswell & Poth, 2018). Pandangan tersebut sejalan dengan penggunaan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara lebih mendalam mengenai praktik manajemen produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* dalam serial animasi *Riko The Series*. Pemahaman tersebut diperoleh melalui perspektif informan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengkaji secara lebih menyeluruh bagaimana fungsi *Planning*, *Organizing*, *directing*, dan *controlling* diterapkan dalam proses produksi serta bagaimana fungsi-fungsi tersebut berlangsung dalam konteks organisasi yang diteliti.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai metode penelitian. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus yang memiliki batasan tertentu (*bounded system*) secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks nyata tempat kasus tersebut berlangsung. Kasus yang diteliti dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, proses, maupun organisasi, dengan data yang diperoleh melalui berbagai teknik dan sumber, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu pengelolaan produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube. Dengan demikian, studi kasus memungkinkan peneliti menggali secara menyeluruh proses pengelolaan produksi tersebut, khususnya dalam melihat penerapan fungsi *Planning*, *Organizing*, *directing*, dan *controlling* pada konteks yang diteliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian, kata-kata, narasi, maupun informasi yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data kualitatif yang dikumpulkan berkaitan dengan proses manajemen

produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, pengamatan terhadap objek penelitian, serta berbagai dokumen yang relevan dengan proses produksi konten.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi, serta informasi yang diberikan oleh para informan yang terlibat dalam proses produksi serial animasi *Riko The Series*. Informan dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam manajemen produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences*, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui dokumen, arsip, buku, jurnal ilmiah, maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi video pada kanal YouTube *Riko The Series*, dokumen yang berkaitan dengan proses produksi, buku, artikel ilmiah, jurnal, serta referensi lain yang mendukung penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena penelitian ini membutuhkan sumber informasi yang benar-benar memahami permasalahan yang dikaji. Teknik tersebut memungkinkan peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dalam *purposive sampling*, sumber data dipilih atas dasar pertimbangan bahwa individu tersebut memiliki informasi, pengalaman, serta keterlibatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, informan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses manajemen produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube, yaitu Rizki Uba Rachman sebagai *Line Producer* dan Arindha Eka sebagai *Production Manager*.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian, baik terhadap aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi maupun konten yang dipublikasikan melalui kanal YouTube *Riko The Series*. Observasi ini bertujuan memperoleh data yang dapat mendukung hasil wawancara sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manajemen produksi yang diterapkan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada informan yang terlibat dalam manajemen produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam produksi konten.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari video yang diunggah pada kanal YouTube *Riko The Series*, dokumen yang berkaitan dengan proses produksi apabila tersedia, serta berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan proses pemeriksaan kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh berdasarkan sumber, teknik pengumpulan, maupun waktu yang berbeda. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang memadai. Adapun triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi metode, yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian serta kredibilitas data yang telah diperoleh selama proses penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber mengenai informasi yang sama. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan oleh setiap informan. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari dua informan yang terlibat dalam manajemen produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series*.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data untuk mengetahui kesesuaian dan konsistensi informasi. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dibandingkan dengan hasil observasi terhadap proses produksi serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Proses

analisis dilakukan dengan mengolah berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disusun, diproses, dan dimaknai secara sistematis agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian serta membantu peneliti dalam menjawab fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap awal dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu proses menyaring dan mengolah data yang telah terkumpul dengan menentukan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelaah data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian memilih informasi yang berkaitan dengan manajemen produksi konten dakwah berbasis *Quranic Sciences* pada serial animasi *Riko The Series* di YouTube. Data yang dianggap relevan selanjutnya disusun dan dikelompokkan melalui proses *coding* sesuai dengan fokus penelitian, yaitu *Planning*, *Organizing*, *directing*, dan *controlling*. Proses tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi informasi penting dan mengarahkannya pada tahap analisis berikutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data yang relevan diperoleh melalui tahap reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil penelitian ke dalam bentuk yang memungkinkan informasi lebih mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis. Data dapat ditampilkan melalui uraian deskriptif, tabel, maupun bentuk penyajian lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui tahap ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antarinformasi serta menemukan pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Pada proses ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap berbagai informasi untuk menemukan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan tidak langsung ditetapkan sebagai hasil akhir, tetapi terlebih dahulu dilakukan proses verifikasi dengan meninjau kembali data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Perbandingan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian informasi dan memperkuat kredibilitas temuan.